

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daya dorong terhadap peningkatan ketertarikan berinvestasi pada kelompok usia muda, khususnya dalam lanskap digital kontemporer, secara signifikan diatribusikan pada keberadaan pasar modal. Perkembangan teknologi yang kian akseleratif serta kemudahan akses informasi telah membuka ruang yang lebih luas bagi generasi muda untuk mengerti sekaligus terlibat pada aktivitas investasi pada pasar modal (Nurhasanah & Chairunnisa, 2024). Adanya perkembangan teknologi finansial (*FINTECH*) membuat peran investasi pasar modal khususnya generasi muda semakin mudah untuk mengakses dan mengelola instrument investasi. Kemudahan memulai penanaman dana dengan nominal terbatas serta peluang mempelajari instrumen selayaknya saham, reksa dana, serta obligasi kini difasilitasi oleh keberadaan platform investasi daring yang bersifat *user-friendly*. Beragam sumber edukasi dimanfaatkan melalui aplikasi investasi online seperti *Bibit*, *Ajaib*, *Bareksa*, dan *Stockbit*, yang telah berkembang menjadi medium populer di kalangan generasi muda untuk berpartisipasi di pasar modal. Potensi imbal hasil jangka panjang yang kompetitif turut menjadi stimulus tambahan bagi generasi muda untuk menelaah serta mendalami aktivitas investasi (Wijaya & Sudarmawan, 2019). Akses informasi, pelaksanaan transaksi, dan proses edukasi yang semakin praktis berkat dukungan teknologi dipandang sebagai determinan utama dalam menguatnya minat investasi generasi muda pada era digital.

Investasi adalah aktivitas menanamkan modal pada perusahaan dengan harapan akan memperoleh profit atas perolehan dari penanaman modal terkait. Sementara itu, (Rofati & Rahayuningsih, 2023) mendefinisikan investasi adalah pemanfaatan modal yang di tanamkan kini dengan ekspektasi menghasilkan profit di masa depan.

Salah satu isu utama yang di temukan adalah rendahnya literasi finansial, yang masih berperan sebagai kendala besar ketika diambilnya keputusan investasi yang benar. Berdasarkan hasil data survei Nasional Literasi serta OJK pada tahun 2022, tingkatnya literasi keuangan masyarakat Indonesia menyentuh angka 49,68%, sedangkan literasi terhadap investasi pasar modal masih jauh tertinggal (OJK, 2022).

Bagi generasi muda saat ini, aktivitas investasi sudah bukan lagi sesuatu yang baru. Bahkan, sebagian dari mereka telah merasakan manfaat finansial dari hasil investasinya. Namun demikian, masih banyak generasi muda yang merasa ragu untuk berinvestasi karena anggapan adanya risiko yang tinggi. Padahal, tersedia beragam pilihan investasi dengan tingkat risiko yang relatif rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya taraf literasi investasi di kelompok generasi muda. Lebih dari itu, kekhawatiran mengenai aspek keamanan, dari sisi risiko kerugian ataupun perlindungan sekuritas, turut menjadi penghambat. Keberadaan investasi berbasis daring juga menjadi pertimbangan tersendiri bagi calon investor, yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan pada akhirnya menurunkan minat untuk berinvestasi.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Investor

Tahun	Pasar Modal	Investor Saham	Investor Reksa Dana
2021	7,48 juta	3,45 juta	6,84 juta
2022	10,31 juta	4,44 juta	9,59 juta
2023	12,13 juta	5,23 juta	11,37 juta
2024	14,48 juta	6,37 juta	13,76 juta

Sumber data : Kustodian Sentral Efek Indonesia 2021 - 2024

Tabel sebelumnya memperlihatkan pasar modal tumbuh meningkat dari awalnya 7,48 juta investor di tahun 2021 hingga 14,84 juta pada tahun 2024. Peningkatan terbesar terjadi pada jenis investasi reksana dana. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya peningkatan jumlah investor sejalan dengan berkembangnya minat berinvestasi pada era digital.

Meskipun generasi muda memiliki banyak kendala saat berinvestasi, seperti keterbatasan modal, kurangnya pengalaman investasi, serta kecenderungan berspekulasi dan mengambil investasi berisiko tinggi. Pada tahun 2022, Indonesia dihadapkan pada kasus yang melibatkan 311 mahasiswa IPB yang mengalami permasalahan akibat pinjaman online. Berdasarkan pemberitaan dari *cncindonesia.com*, kejadian tersebut dipicu oleh keterlibatan mahasiswa dalam investasi palsu, di mana pelaku menawarkan kerja sama berupa toko daring dengan iming-iming keuntungan besar, yakni sebesar 10% dari setiap transaksi yang dilakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, menjadikan ketertarikan peneliti guna melaksanakan kajian berkelanjutan dalam sebuah studi dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEPERCAYAAN KEPADA PLATFORM INVESTASI ONLINE,**

PERSEPSI RESIKO, DAYA TARIK INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI PASAR MODAL PADA GENERASI MUDA”.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ayu Fitri Apriliani dan Murtanto (2023)	Pengaruh pengetahuan investasi , literasi keuangan, efikasi keuangan, Persepsi resiko dan teknologi media sosial terhadap minat investasi	Menguji pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, persepsi resiko, dan teknologi mediasosial terhadap minat investasi	1. Pengaruh pengetahuan investasi (X1) 2. Literasi keuangan (X2) 3. Efikasi keuangan (X3) 4. Persepsi resiko dan teknologi media sosial (Y)	Analisis Linier Berganda	Literasi keuangan dan persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan, pengetahuan investasi, efikasi keuangan, dan teknologi media sosial berpengaruh positif terhadap minat investasi.
2	Theresia dan Rostiana (2024)	Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan faktor sosial terhadap minat berinvestasi saham generasi Z	Mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan faktor sosial terhadap minat berinvestasi saham generasi Z	1. Pengaruh literasi keuangan (X1) 2. Pengetahuan investasi (X2) 3. Faktor Sosial (X3) 4. Minat berinvestasi saham Generasi Z (Y)	Analisis Linier Berganda	Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan, investasi dan faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat investasi saham generasi Z

1.2 Landasan Teori

1.2.1. Literasi Keuangan

Menurut pandangan (Fatmawati dan Soliha, 2020) literasi keuangan (*financial literacy*) ialah wawasan serta pengertian terkait finansial, kapabilitas untuk mengelola uang dengan efektif, sekaligus kapabilitas dalam membuat keputusan finansial yang sesuai.

1.2.2 Kepercayaan Kepada Platform Investasi Online

Sesuai dengan pandangan (Putri & Hidayat, 2022) kepercayaan terhadap platform investasi online sangat dibutuhkan dalam berinvestasi karena akan mempermudah investor dalam melihat persepsi akan keamanan, kemudahan, serta pengalaman dari pengguna yang lain.

1.2.3 Presepsi Resiko

Presepsi resiko adalah pandangan atau penilaian subjektif, memainkan peran signifikan dalam membentuk minat dan keputusan investasi (Sági & Nagy, 2024).

1.2.4 Daya Tarik Investasi

(Shiv & Loewenstein, 2020) memberi pandangan mengenai daya tarik yang mencakup kemudahan akses, modal kecil, pemahaman yang baik tentang pasar modal, dan *user friendly* akan menarik perhatian para investor.

1.2.5 Minat Investasi Pasar Modal Pada Generasi Muda

Rahmawati (2022) mendefinisikan minat sebagai pemicu atau rasa ingin yang timbul dari internal seseorang. Dengan demikian, minat investasi dapat dipahami sebagai ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan investasi. Namun, minat terhadap investasi *online* tidak terbentuk secara otomatis. Diperlukan adanya pemahaman, literasi, serta pengetahuan yang memadai mengenai investasi. Apabila individu telah memahami konsep investasi beserta manfaat dan risiko yang menyertainya, maka kecenderungan untuk memiliki minat berinvestasi akan semakin meningkat.

1.3 Teori Berpengaruh

1.3.1 Teori Dampak Literasi Keuangan bagi Minat Investasi Pasar Modal

(Herawati dan Dewi, 2019), mencatat dalam penelitian mereka bahwasanya kemampuan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif bagi ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi. Studi sejenis turut dilaksanakan oleh (Faidah, 2019), yang melaksanakan kajian akan keterkaitan di antara literasi keuangan serta minat investasi mahasiswa, sekaligus memperlihatkan bahwasanya pengertian yang baik terkait keuangan bisa memberikan peningkatan bagi ketertarikan mahasiswa guna berinvestasi.

1.3.2 Teori Pengaruh Kepercayaan Pada Platform Investasi Online bagi Minat Investasi Pasar Modal

Menurut studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Saputro dan Sukirno (2013), ditemukan bahwasanya kepercayaan memiliki dampak signifikan positif bagi ketertarikan dalam menggunakan aplikasi investasi. Temuan ini turut selaras dengan studi Silva Rahayu (2020) yang menyebutkan bahwasanya kepercayaan memengaruhi secara positif minat pengguna bagi aplikasi investasi

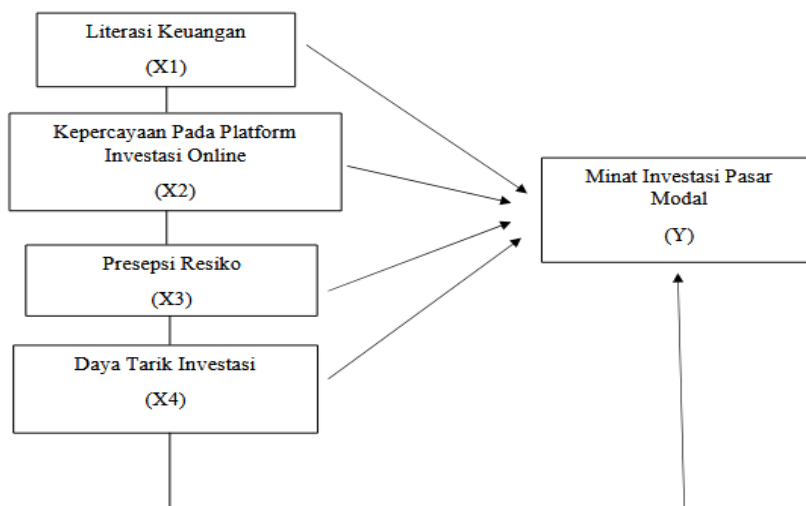
1.3.3 Teori Pengaruh Presepsi Resiko bagi Minat Investasi Pasar Modal

Mengacu pada perolehan atas studi yang sudah dilaksanakan Tandelilin (2017) menyatakan bahwasanya prepsi resiko ialah bagian yang tidak terpisahkan dari investasi pasar modal. Investor yang memiliki pemahaman baik tentang berbagai jenis resiko, misalnya resiko likuiditas akan lebih mampu mengelola presepsi resiko mereka dan membuat keputusan investasi.

1.3.4 Teori Pengaruh Daya Tarik Terhadap Minat Investasi Pasar Modal

Potensi keuntungan yang tinggi dalam suatu investasi dapat menjadi daya tarik utama. Selain itu, kemudahan untuk mengakses berbagai platform investasi online, memberi informasi yang baik, serta memiliki tingkat resiko yang rendah juga menjadi daya tarik dalam investasi di pasar modal. Menurut (Firdaus & Ifrochah, 2022) serta penelitian lain memperlihatkan bahwasanya pemahaman yang baik tentang pasar modal meningkatkan minat.

1.4 Kerangka Konseptual



1.5 Hipotesis Penelitian

H₁ : Literasi keuangan berdampak bagi daya tarik investasi pada generasi muda.

H₂ : Kepercayaan pada platform investasi online berdampak bagi daya investasi pada generasi muda.

H₃ : Presepsi resiko berdampak bagi daya tarik investasi pada generasi muda.

H₄ : Daya tarik investasi berdampak bagi investasi pasar modal pada generasi muda.

H₅ : Literasi keuangan, kepercayaan pada platform investasi online, serta presepsi resiko dengan simultan berdampak bagi daya tarik investasi pada generasi muda.